

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Ketepatan Waktu

Herninta (2020) menyatakan ketepatan waktu ialah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan. Ketepatan waktu atau *timeliness* merupakan rentan waktu atau berapa lama hari yang dibutuhkan untuk mempublikasikan informasi keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit kepada publik, sejak tanggal tutup buku tahun perusahaan hingga tanggal penyerahan ke Bapepam. Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan *financial* harus disampaikan secara berkala sehingga pengguna informasi dapat membuat prediksi dan keputusan bila terjadi perubahan pada perusahaan. Laporan keuangan yang tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan hilangnya nilai dan kualitas yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu memperlihatkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dan frekuensi pelaporan informasi. Informasi tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian dan permasalahan.

Bursa saham Indonesia menganggap ketepatan waktu penyampaian keuangan menjadi hal yang penting, sehingga keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan yang tercatat di BEI melanggar prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat, mengurangi kebocoran dan rumor pertukaran. Melalui surat keputusan direksi PT BEJ No.

307/BEJ/07-2004 tentang sanksi. Khususnya untuk emiten tercatat yang pengajuan pembukuan tahunannya tertunda sehubungan dengan batas waktu penyerahan pembukuan tahunan. BEI secara tradisional memberlakukan sanksi bertahap untuk mencegah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sanksi yang dijatuhkan dimulai dengan teguran tertulis dan dapat berupa denda paling banyak Rp. 500.000.000 hingga suspend perdagangan perusahaan yang tercatat di bursa.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana untuk perusahaan dalam mengkomunikasikan berbagai informasi yang objektif dan dapat dipercaya mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga memungkinkan dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam PSAK No. I tahun 2015 laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dimana laporan ini menyajikan sejarah entitas yang dikualifikasikan dalam nilai moneter. Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu serta menggambarkan pos-pos keuangan entitas yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan terdiri dari (1) laporan laba atau rugi, (2) laporan perubahan ekuitas (3) laporan posisi keuangan, (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan.

PSAK No. I menjelaskan tujuan laporan keuangan ialah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan entitas untuk membantu dalam penggunaan membuat keputusan keuangan. Informasi yang relevan akan membantu pengguna dalam mengambil keputusan akan tersedia pada waktu yang tepat sebelum mereka kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan mereka.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Perseroan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa perseroan tersebut memiliki kesanggupan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini merupakan kabar baik sehingga perseroan dalam kondisi ini cenderung tepat waktu dalam melaporkan laporan finansialnya (Krisyanti & Yuniarta, 2021). Dalam menghitung kemampuan perseroan dalam membiayai kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar maka likuiditas diproksi dengan *current ratio* untuk mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva. Semakin tinggi rasio ini diartikan jika kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sangat baik (Ravenelli & Praptoyo, 2017).

Kasmir (2018) menyatakan bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Likuiditas disebut rasio lancar merupakan pembandingan aktiva lancar dibagi utang lancar dengan rasio perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 Likuiditas

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dihitung dengan menggunakan total asset, total penjualan, kapasitas pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin tinggi nilai tersebut semakin besar perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk merepresentasikan karakteristik keuangan perusahaan.

Besarnya tingkat pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur permodalan perusahaan. Perusahaan yang masuk dalam katagori besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan finansialnya kepada publik (Lubis, 2021). Perusahaan yang dapat menghindari keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangannya akan lebih banyak mendapat pemasukan untuk menerbitkan saham dan memiliki lebih banyak informasi yang akan diberikan kepada masyarakat umum.

Perusahaan besar yang melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu guna melindungi dari pencorengan nama baik. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6 mengenai UMKM dibagi menjadi beberapa klasifikasi penggolongan ukuran perusahaan.

Tabel 2. 1 Penggolomhan Ukuran Perusahaan

Skala Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Mikro	Maksimal Rp. 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Kecil	> Rp. 50 juta – 500 juta	Maksimal Rp. 300 juta
Menengah	> Rp. 500 juta – Rp. 10 milyar	> Rp. 2,5 – Rp. 50 milyar

Sumber: UU No 20 Tahun 2008

Semakin besar sebuah perusahaan berpeluang untuk mengembangkan bisnisnya dan pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat hal ini akan menguntungkan perusahaan dalam mengajukan laporan keuangan secara cepat. Indikator ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Rumus 2. 2 Ukuran Perusahaan

2.1.5 Pergantian Auditor

Auditor memegang peranan penting dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Auditor berada di bawah tekanan untuk mempertahankan posisi independen dalam pelaksanaan tugasnya. Jika ada ketidaksepakatan atas pelaporan keuangan, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Auditor switching adalah pergantian auditor ataupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan (Ustman, 2018). Pemerintah mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor dalam menjaga independensi auditor yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 pasal 6 menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan oleh KAP paling lama lima tahun buku berturut-turut dan seorang akuntan publik selama tiga tahun buku berturut-turut. Tahun 2015 pemerintah mengeluarkan peraturan baru untuk mengatur pergantian auditor dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang praktik akuntan publik dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit suatu emiten, pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik, yaitu selama lima tahun buku berturut-turut.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus memiliki kejujuran yang berkaitan dengan objektivitas serta pandangan pihak lain terhadap auditor yang berhubungan dengan pelaksanaan audit. Pergantian auditor bukanlah perubahan yang dibuat oleh peraturan wajib, tetapi perubahan yang dilakukan secara sukarela atas permintaan manajemen. Disisi lain perubahan penegakan auditor ialah upaya perubahan yang dilakukan berdasarkan aturan penegakan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk menjaga independensi auditor dan menghindari hubungan khusus antara perusahaan dengan auditor.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Titisari & Agustina, 2017) dengan judul Leverage, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Utami & Yennisa, 2017) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian (Janrosl, 2018) Analisis Pengaruh Lverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan profitabilitas dan laverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian (E Janrosl & Prima, 2018) berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar Di BEI) menunjukkan hasil leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Syahputri & Kananto, 2020) dalam judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019) hasil analisis yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan, ukuran komite audit tidak tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian (Krisyanti & Yuniarta, 2021) Pengaruh Komite Audit, Likuiditas, Pergantian Auditor Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan hasil analisis likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan komite audit, pergantian auditor,

dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(Fortuna & Khristiana, 2021) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage, terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian (Ujung et al., 2021) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur dengan hasil analisis pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampian laporan keuangan.

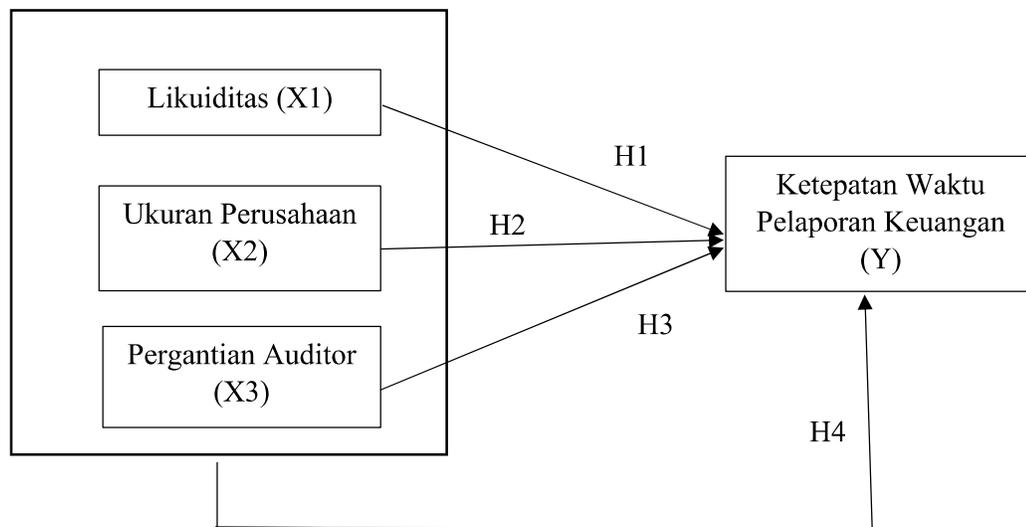
Penelitian oleh (Suryadi, 2021) berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan pada Perusahaan *Consumer Goods* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 dengan hasil menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI tetapi hasil secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan, dan leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Consumer Goods* di BEI.

(Purnama Dewia & Agus Widiarnatab, 2021) Analisa Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan hasil analisa menunjukkan bahwa profitabilitas,

likuiditas, leverage dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah kerangka yang dibuat berdasarkan pemikiran suatu penelitian yang disusun berdasarkan observasi.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti berhipotesis:

H₁: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H₃: Pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

H₄: Likuiditas, ukuran perusahaan, pergantian auditor berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan